

PENGARUH PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Novia Rabi'ul Insak¹

**¹Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.
novibiul@gmail.com**

ABSTRACT

NOVIA RABI'UL INSAK ,
Faculty of Economics, University
August 17, 1945 Samarinda 2013. The
Effect Of Tourism Sector local
revenue (PAD) At Kutai Kartanegara
regency (under the guidance of Mrs.
Titin Ruliana and Mr. Heriyanto)

The hypothesis proposed is
suspected that the " income effect of
the Tourism Sector Percentage Of
Revenue (PAD) At Kutai
Kartanegara regency from 2007 to
2012 has increased . “**Received**” , by
reason of the regression coefficient
increase in tourism revenue for 0309 ,
or 30.9 % . Can significantly increase
revenue (PAD) in Regency Kutai
Kartanegara .

Correlation coefficient of
0.243 , the Sig value of 0.00 . Smaller
than the alpha (0.05) , a significant
correlation coefficient . Model
summary looks coefficient of 0.493 ,
and a coefficient of determination of
0.243 . To see significant
determination comparing the
calculated F value of 18.947 with the F
table value of 4.00 (table F with $v_1 =$
and $v_4 = 4$) and compared between

the Sig with alpha (5 %). Calculated F
value is greater than the F table and the
Sig smaller than alpha , then reject the
conclusion H_0 significant mean
coefficient of determination . The
average increase in tourism sector
revenues in 2007 s / d 2012 is 4.0 E
+008 (404713387.082) with a standard
deviation 1151387403.2 . While the
average revenue (PAD) is 6.3 E +008
(625845024.918) with a standard
deviation 1836922658.7 . Regression
coefficient constant value of 2.1 E
+008 (211,307,410.6812) with t
count of 1.545 and 0.128 for the sig .
Slope coefficient revenue (PAD) of
0.309 with a t value of 43.53 and a sig
of 0.00 . T table value for this test is
obtained by 2.02 alpha 5 % and df for
6 (n -1) , seen the value of t is greater
than t table , and more besardari sig at
5 % alpha , then conclusions that can
be drawn is rejecting H_0 significant
meaning local
revenue constant coefficients (PAD) .

Keywords : Tourism , Local Revenue (PAD)

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten unggulan dalam sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur dengan berbagai peninggalan budaya pada masa kerajaan Kutai yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung

Kabupaten Kutai Kartanegara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia ibu kotanya adalah Tenggarong. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263.10 km² dan luas perairan kurang lebih 4.097 km² yang dibagi dalam 18 wilayah kecamatan dan 225 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 626.286 jiwa.

Potensi Wisata Budaya dimiliki Kabupaten Kutai Kartanegara antara lain kedaton Kutai Kartanegara, Masjid Jami Adji Amir Hasanoeddin Tenggarong, Muara Kaman terdapat peninggalan sejarah berupa Lesong Batu, Sumur Berani, Stupa, Benteng dan benda cagar budaya kerajaan, Museum Mulawarman, didirikan pada tahun 1932 oleh Pemerintah Belanda yang menyerahkan Keraton kepada Sultan Adji Muhammad Parikesit pada tahun 1935, Sanga-Sanga, peninggalan sejarah peninggalan Belanda, Jepang, Tugu Merah Putih, Monumen Perjuangan, Taman Makam Pahlawan, dan Sumur Minyak Tua, Hadrah, Merupakan kesenian islam yang ditampilkan dengan iring-iringan rebana/terbang (alat perkusi), Mamanda merupakan seni panggung (teater), kesenian klasik Melayu (setengah musical/opera), Tari Baraga

Bagantar sebuah tarian oleh suku Dayak Benuaq. Tari Belian Bawo, Tarian suku Dayak Benuaq. Tari Datun, Tarian suku Dayak Kenyah, Tari Ganjar Ganjur, Tarian ini adalah tarian tradisi asli Kutai Kartanegara yang biasanya ditarikan hanya pada upacara-upacara besar yang dilaksanakan oleh kerabat seperti : Upacara Penyambutan Tamu-Tamu Agung. Upacara Adat ERAU, Upacara Adat Penambalan Sultan Kutai Kartanegara, Tari Gantar, Tari Hudoq, Tari Jepen Eroh, Tari Kancet Lasan, Tari Kancet Ledo / Tari Gong, Tari Kancet Papatai / Tari Perang Tari Kuyang, Tari Leleng, Tari Mempang Bekawat dan lain-lain.

Potensi Obyek Wisata alam dimiliki Kabupaten Kutai Kartanegara antara lain : Danau Semayang Dan Danau Melintang, Kawasan Wisata Bukit Bengkirai, Pantai Tanah Merah, Taman Agrowisata Batuah, Taman Anggrek Sendawar, Taman Wisata Pulau Kumala, Waduk Panji Sukarame, merupakan taman rekreasi yang sangat bagus untuk dinikmati dengan adanya pemandangan alam dan air waduk yang tenang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dikemukakan adalah : Apakah Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012" semakin meningkat.

1. Tujuan penelitian:

Untuk mengetahui apakah pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 semakin meningkat.

DASAR TEORI

Menurut James C. Van Horne diterjemahkan oleh Zuliani Dalimunte (1997:13) memberikan definisi manajemen keuangan adalah “Segala aktivitas berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengolahan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh perusahaan.”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, oleh Ahmad Yani (2002 : 203) Pendapatan Asli Daerah diartikan “Penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah : Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang

dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha

Sofyan Syafri Harahap (2001:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah : “Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui besarnya prosentase peningkatan pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Kartanegara. selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini ditentukan guna menganalisis data sekunder, adapun variabel ditentukan adalah variabel Pendapatan Sektor Pariwisata (X) atau variabel independent dan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau variabel dependen (Y). Mengenai variabel lainnya yang kemungkinan

berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dianggap konstan.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui besarnya persentase pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012, serta mengetahui seberapa efektif dan efisiennya pengelolaan Pariwisata dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Kartanegara, hasil pengolahan data dari kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Kartanegara selanjutnya dilakukan uji statistik digunakan uji F dan Uji t, yaitu membandingkan nilai t hitung (hasil olahan) dengan nilai t tabel (pada daftar tabel statistik). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil analisis diketahui perbedaan antara rata-rata variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) akibat adanya peningkatan pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan data dari kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Kartanegara selanjutnya dipergunakan untuk menyatakan apakah terdapat hubungan antara peningkatan pendapatan Sektor Pariwisata dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Kartanegara, data yang diperoleh dari kantor Badan

Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Kartanegara untuk menjelaskan jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (X) (dalam Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) (dalam Rp)
(1)	(2)	(3)
2007	93.441.056	157.418.420.000
2008	86.706.000	168.109.223.595
2009	256.896.481	143.513.619.082
2010	880.460.106	175.581.367.071
2011	501.246.000	199.381.112.498
2012	503.716.136	271.577.174.419

Berdasarkan pengolahan data tentang pendapatan Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibuat formulasi dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + bx \quad (\text{Husein Umar, 2003 : 114})$$

Keterangan :

X = Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a = Konstanta (intersep) nilai Y yang tidak dipengaruhi oleh faktor variabel bebas

b=Pertambahan Pendapatan Asli Daerah disebabkan peningkatan pendapatan Sektor Pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for Windows ver 14.0, diperoleh untuk masing-masing variabel dengan metode regresi sederhana didapatkan hasil olahan yang disajikan pada tabel berikut :

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI	T _{hit}	PARSIAL R ²
X	0,309	43,535	0,493
Constants R Square Multiple R F Ratio N	= 211307410,68 = 0,243 = 0,243 = 18,947 = 6		

Koefisien korelasi antara peningkatan pendapatan Sektor Pariwisata dengan penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 0,243. Dari output terlihat bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,00. Untuk melihat signifikan koefisien korelasi kita dapat melihat nilai signifikansi, dimana nilai Sig lebih kecil daripada alpha (0,05). Jadi kesimpulan adalah koefisien korelasi signifikan.

Tabel model summary terlihat bahwa koefisien sebesar 0,493, dan koefisien determinasi adalah sebesar 0,243. Untuk melihat signifikan koefisien determinasi membandingkan nilai F hitung sebesar 18,947 dengan nilai F tabel, dan membandingkan antara nilai Sig dengan alpha (5%). Nilai F tabel diperoleh dengan mencari pada tabel F dengan df1 = 1 df2 = 4 (n-1) diperoleh nilai F tabel 6,61. Dengan nilai F hitung lebih besar dari pada F

tabel dan nilai Sig yang lebih kecil daripada alpha, maka kesimpulan menolak H_0 berarti koefisien determinasi signifikan.

Rata-rata nilai peningkatan pendapatan Sektor Pariwisata adalah 4,0E+008 (404.713.387,082) dengan deviasi standar 1151387403,2. Sedangkan rata-rata penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah 6,3E+008 (625.845.024,918) dengan deviasi standar 1836922658,7.

Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 2,1E+008 (211307410,6812) dengan t hitung sebesar 1,545, dan nilai Sig sebesar 0,128. Koefisien slope Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,309 dengan nilai t hitung sebesar 43,53 dan nilai Sig sebesar 0,00. Nilai t tabel untuk uji ini adalah sebesar 2,02 yang diperoleh dengan alpha 5% dan df1 = 1 df2 = 4 (n-1). Jika kita bandingkan nilai t hitung koefisien konstanta dengan t tabel, terlihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, dan nilai sig yang lebih besar daripada alpha (5%), maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien konstanta adalah signifikan secara statistik. Sedangkan untuk koefisien slope Pendapatan Asli Daerah (PAD) terlihat bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai Sig lebih kecil daripada alpha, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien slope penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pendapatan Sektor Pariwisata adalah signifikan.

Hasil pengujian ANOVA menggunakan uji F memperlihatkan nilai F hitung sebesar 18,947 dengan Sig adalah 0,00. Dengan mencari pada tabel F, dengan $df_1 = 1$ $df_2 = 4$ ($n-1$) diperoleh nilai f tabel adalah 6,61. Dengan kondisi dimana nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dan Nilai Sig lebih kecil daripada alpha (0,05), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi signifikan. Kolom pertama dari uji Anova adalah kolom regression, yaitu jumlah kuadrat dari varians yang dihasilkan oleh model persamaan regresi, sedangkan kolom kedua adalah residual, yaitu jumlah kuadrat varians yang tidak dihasilkan dari model persamaan regresi.

Berdasarkan pembahasan di atas maka disimpulkan terhadap hipotesis yang diajukan yaitu Persentase pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 semakin meningkat **diterima**.

PENUTUP

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa Persentase pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 semakin meningkat **diterima**. Hal ini ditunjukkan oleh besaran nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Adapun besaran persentase pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap

peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 24,3 % dan signifikan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_0 : Persentase pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 semakin meningkat”.
- b. H_1 : Persentase pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 semakin menurun”.

Dengan ketentuan pengujian sebagai berikut :

- a. Terima H_0 jika nilai Hitung $\leq$ nilai Tabel atau sig. $\geq$ alpha (5%)
- b. Tolak H_0 jika nilai Hitung $>$ nilai Tabel atau sig. $<$ alpha (5%)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*.
- [2] ——— Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*
- [3] ——— Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33

- Tahun 2004 tentang
*Perimbangan Keuangan Antara
Pemerintah Pusat dan Daerah*
- [4] Harahap, Sofyan Syafri, Teori
Akuntansi, Penerbit Raja
Grafindo Persada. Jakarta, 2001
- [5] James C Van Horne dkk.
*Prinsip-Prinsip Manajemen
Keuangan*, Edisi Sembilan,
Salemba IV, 1997
- [6] Umar, Husain, *Metode
Penelitian*, Cetakan Kelima, PT.
Rajagrafindo Persada, Jakarta,
2003.